

# Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kader Terhadap Pelayanan Posyandu

Ramayani<sup>1\*</sup>, Eichi Septiani<sup>2</sup>, Maya Sartika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi D-III Kebidanan, STIKes Al-Ma'arif Baturaja

\*korespondensi: rama.gemini@gmail.com

**Abstrak:** Kader memiliki peran besar terhadap lancarnya proses pelayanan kesehatan salah satunya kegiatan posyandu. Salah satu keberhasilan kegiatan posyandu tergantung pada peran aktif kader. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kader terhadap pelayanan posyandu. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain cross sectional, populasi penelitian ini adalah seluruh Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendidikan, Pengetahuan, pekerjaan dan pelatihan sedangkan variabel dependen yaitu kepatuhan kader terhadap pelayanan posyandu. Metode pengambilan sampel dalam penelitian dengan menggunakan teknik Total sampling. Jumlah Sampel penelitian ini adalah sebanyak 190 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji statistik univariat, bivariat dengan uji chi-square. Hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan variabel pendidikan ( $p$  value=0,015) dan pengetahuan ( $p$  value=0,009). Sedangkan tidak ada hubungan variabel pekerjaan ( $p$  value=0,843), dan pelatihan ( $p$  value=0,425). Disarankan bahwa kepada pihak puskesmas Tanjung agung untuk lebih meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam memberikan pelayanan posyandu dengan mengikuti pelatihan.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Pelatihan, Kader Posyandu

**Abstract:** *Cadres have a big role in the smooth process of health services, one of which is Posyandu activities. One of the successes of posyandu activities depends on the active role of cadres. This study aims to analyze the factors related to cadre compliance with posyandu services. This study used a quantitative cross-sectional design, the population of this study were all Posyandu Cadres in the working area of the Tanjung Agung Health Center. The independent variables in this study are education, knowledge, employment and training while the dependent variable is cadre compliance with posyandu services. Sampling method in research using total sampling technique. The number of samples in this study were 190 respondents. Data collection using a questionnaire. Data analysis used univariate statistical tests, bivariate with chi-square test. The results of the statistical test analysis showed that there was a relationship between education ( $p$  value = 0.015) and knowledge ( $p$  value = 0.009). While there is no relationship between work variables ( $p$  value = 0.843) and training ( $p$  value = 0.425). It is suggested that the Tanjung agung health center should further increase the knowledge of posyandu cadres in providing posyandu services by participating in training.*

**Keywords:** *Knowledge, Education, Employment, Training, Posyandu Cadres*

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi di Indonesia tahun 2012 diestimasi sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan untuk Provinsi Sumatera Selatan sebesar 29 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012). Angka Kematian Ibu (AKI) 305 per 100.000 kelahiran hidup (SUPAS, 2015) dan Angka Kematian Neonatal (AKN) 15 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2017). Penurunan AKI dan AKN sudah terjadi namun angka penurunannya masih dibawah target RPJMN. Target RPJMN 2024 yaitu AKI 183 per 100.000

kelahiran hidup dan AKN 10 per 1000 kelahiran hidup. Berikut adalah target penurunan AKI dan penurunan AKN tahun 2020-2024 (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan laporan program anak, jumlah kematian bayi di tahun 2018 sebanyak 24 kasus kematian yang terdiri dari 18 bayi neonatus (0 s.d 28 hari) dan 6 bayi (29 s.d 11 bulan) dari 26.837 kelahiran hidup. Penyebab kematian Neonatal antara lain adalah BBLR, Asfiksia, Kelainan Bawaan dan lain-lain. Penyebab kematian Post Neonatal adalah diare (3 bayi) dan

lain-lain (3 bayi) (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2018).

Kader memiliki peran besar terhadap lancarnya proses pelayanan kesehatan salah satunya kegiatan posyandu. Namun, beberapa hal dapat menjadi penyebab keberadaan kader menjadi labil. Labilnya keberadaan kader ini disebabkan oleh partisipasi kader yang bersifat sukarela sehingga tidak menjamin bahwa kader akan tetap menjalankan fungsinya dengan baik.

Kondisi ekonomi yang tidak stabil juga menyebabkan banyak kader yang aktif menjadi tidak aktif bahkan menjadi drop out. Menurunnya kinerja kader posyandu antara lain dikarenakan oleh gangguan ekonomi, kejenuhan kader karena kegiatan yang rutin dan kurangnya perhatian pemerintah setempat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan di posyandu. (Profita, 2018).

Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menjamin setiap warga negara memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan (Permenkes RI, 2019). Kondisi pembangunan kesehatan diharapkan telah mampu 2 Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan dengan membaiknya berbagai indikator pembangunan Sumber Daya Manusia, seperti: meningkatnya derajat kesejahteraan dari status gizi masyarakat, meningkatnya kesetaraan gender, meningkatnya tumbuh kembang optimal, kesejahteraan dan perlindungan anak, terkendalinya jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, serta menurunnya kesenjangan antar individu, antar

kelompok masyarakat dan antar daerah dengan tetap lebih mengutamakan pada upaya preventif, promotif serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah menumbuh kembangkan Posyandu (Kemenkes RI, 2020).

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, jika ditinjau dari aspek kualitas masih ditemukan masalah antara lain kelengkapan sarana dan keterampilan kader (Kemenkes RI, 2011).

Terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi perilaku. Perilaku tersebut dalam hal ini dapat berupa keaktifan kader. Beberapa faktor tersebut yaitu berbagai faktor predisposisi (predisposing factors), faktor pemungkin (enabling factors), dan faktor penguat (reinforcing factors). Yang termasuk dalam faktor predisposisi misalnya adalah tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, status pekerjaan, motivasi, sikap, nilai budaya, kepercayaan serta kondisi dari sosial ekonomi kader. Perilaku yang didasari dengan adanya pengetahuan diketahui dapat menjadi lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, sedangkan untuk faktor pendukung berupa lingkungan fisik dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kelancaran dari pelaksanaan

Posyandu. Faktor pendorong antara lain dapat berupa dukungan dari tokoh masyarakat, keluarga, dan dari pemerintah serta sikap dari petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2014)

Hasil survei pendahuluan dengan wawancara kepada 20 kader posyandu diperoleh 14 kader lengkap dalam pengisian KMS dan 6 kader tidak lengkap dalam pengisian KMS. Dan kader juga merupakan tenaga sukarela yang bersedia untuk membantu melaksanakan kegiatan posyandu. Dampak jika kader tidak mengetahui mekanisme pencatatan KMS maka akan kesulitan untuk menentukan status pertumbuhan dan perkembangan anak.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis Faktor- faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kader pada pelayanan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2023..

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain cross sectional, populasi penelitian ini adalah seluruh Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanjung. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendidikan, Pengetahuan, pekerjaan dan pelatihan sedangkan variabel dependen yaitu kepatuhan kader terhadap pelayanan posyandu. Populasi dalam penelitian ini adalah Kseluruh kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU Tahun 2023.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian dengan menggunakan teknik Total sampling. Jumlah Sampel penelitian ini adalah sebanyak 190 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji statistik univariat, bivariat dengan uji *chi-square*.

## METODE HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Kader, Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan dan Pelatihan

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
<b>Kepatuhan Kader</b>		
Ya	89	46,8
Tidak	101	53,2
<b>Pendidikan</b>		
Tinggi	104	54,7
Rendah	86	45,3
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	112	58,9
Kurang	78	41,1
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	60	31,6
Tidak Bekerja	130	68,4
<b>Pelatihan</b>		
Pernah	82	43,2
Tidak Pernah	108	56,8

Dari tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa kaptuhan kader dalam memberikan pelayanan posyandu 46,8%, Pendidikan tinggi sebanyak 54,7%, Pengetahuan baik

58,9%, pekerjaan responden yang tidak bekerja 68,4% dan pelatihan yang pernah.

Tabel 2 Hubungan variabel independen terhadap Kepatuhan Kader dalam memberikan pelayanan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung

Variabel	Kepatuhan Kader				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	N	%			
<b>Pendidikan</b>							
Tinggi	44	42,3	60	57,7	104	100,0	0,015
Rendah	45	52,3	41	47,7	86	100,0	
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	53	46,4	59	53,6	112	100,0	0,009
Kurang	36	46,2	42	53,8	78	100,0	
<b>Pekerjaan</b>							
Tidak Bekerja	52	40,0	78	60,0	130	100,0	0,843
Bekerja	37	61,7	23	38,8	60	100,0	
<b>Pelatihan</b>							
Pernah	40	48,8	42	51,2	82	100,0	0,425
Tidak Pernah	49	45,4	59	54,6	108	100,0	

Hasil analisis hubungan antara Pendidikan dengan kepatuhan kader memberikan pelayanan posyandu, diperoleh nilai p value =  $0,015 \leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan kader terhadap pelayanan posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU.

Pendidikan terhadap kepatuhan kader dalam memberikan pelayanan posyandu yaitu hampir sebagian besar berpendidikan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan latar belakang pendidikan SMA/Sederajat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono (2010) dan Muzakkir H, ( 2013 ) menjelaskan bahwa ada hubungan yang bermakna tingkat

pendidikan kader dengan kinerjanya sebagai kader posyandu.

Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan yang tinggi akan membantu kader atau masyarakat memperoleh dan mencerna informasi untuk kemudian menganalisis kondisi dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang dalam menerima informasi. Seseorang yang memiliki intelegensi dan tingkat pendidikan yang semakin tinggi, semakin aktif dalam berbagai kegiatan posyandu dan secara sadar pula dalam melakukan perbuatan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sebaliknya seseorang yang memiliki intelegensi dan tingkat pendidikan yang rendah, akan kurang aktif pula dalam

kegiatan posyandu. Dalam penelitian ini terlihat kader posyandu telah memiliki kepatuhan yang baik dalam memberikan Pelayanan posyandu tetapi harus ada peran serta pihak puskesmas seperti dokter dalam memberikan pelayanannya di posyandu

Hasil analisis hubungan antara Pengetahuan dengan kepatuhan kader memberikan pelayanan posyandu, diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,009 \leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan kader terhadap pelayanan posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat lebih banyak kader memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan yang kurang baik yang dilakukan oleh Nelty (2012) di desa Kadilangusukoharjo dan juga penelitian oleh Syafei (2010), tetapi berbeda dengan Sandiyani (2011) dan Nugroho (2008) yang memperoleh hasil yaitu lebih banyak kader Posyandu yang berpengetahuan kurang baik. Penelitian terkait lainnya dilakukan oleh Ika Rolanda tentang pengaruh motivasi dan pengetahuan terhadap keaktifan kader posyandu di wilayah kerja puskesmas tangkahan durian kabupaten langkat tahun 2017, Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap keaktifan kader variabel pengetahuan, pelatihan, penghargaan, tanggung jawab, imbalan.

Pengetahuan terhadap kepatuhan kader dalam memberikan pelayanan posyandu yaitu hampir sebagian besar

berpengetahuan baik. individu menunjukkan sebuah kemampuan pengetahuan individu untuk memahami sesuatu kemudian mampu mempresentasikannya terhadap satu objek . Perilaku didasarkan pada pengetahuan yang mereka miliki yang akan berpengaruh kepada seseorang dalam kecenderungan terhadap sesuatu. Hal ini terjadi pada kader posyandu yang dalam hubungannya dalam memberikan pelayanan posyandu terutama dengan pengisian KMS. artinya semakin tinggi pengetahuan maka semakin patuh kader posyandu dalam memberikan pelayanan posyandu terutama pengisian KMS. Apabila pengetahuan kader kurang maka akan berdampak pada ketidak lengkap pengisian KMS .

Hasil analisis hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan kader memberikan pelayanan posyandu, diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,843 \leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kepatuhan kader terhadap pelayanan posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU.

Dalam melakukan kegiatan kader posyandu tidaklah mudah. Banyak hambatan yang sering ditemui, terutama pada kader yang bekerja. Pekerjaan kader dapat menjadi salah satu faktor yang berhubungan dan mempengaruhi keaktifan kader. Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya. Pekerjaan juga dapat mempengaruhi seseorang terhadap peran serta masyarakat hal tersebut

terjadi karena ketersediaan waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan sosial.

Semakin sedikit waktu seseorang untuk bersosialisasi karena pekerjaannya menyebabkan menurunnya tingkat kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap kegiatan sosial, salah satunya adalah peranan aktif menjadi kader kesehatan di lingkungan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kader posyandu yang tidak bekerja persentase keaktifannya lebih besar dibandingkan dengan yang bekerja dimana orang yang bekerja selaras dengan teori yang menyatakan bahwa orang yang bekerja memiliki kesempatan yang sedikit untuk mengikuti kegiatan sosial dikarenakan kesibukannya.

Hasil analisis hubungan antara Pelatihan dengan kepatuhan kader memberikan pelayanan posyandu, diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,425 \leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pelatihan dengan kepatuhan kader terhadap pelayanan posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden belum mengikuti pelatihan dalam pelayanan posyandu. Pelatihan terhadap kepatuhan kader dalam pelayanan posyandu yaitu merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian kader dalam memberikan pelayanan posyandu. Biasanya pelatihan Kader dilakukan oleh pihak Puskesmas atau pun Dinas Kesehatan daerah setempat, pelatihan yang didapatkan oleh kader posyandu turut meningkatkan keaktifan dan partisipasi

kader dalam setiap kegiatan Posyandu, Pelatihan adalah suatu upaya kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan teknis dan dedikasi kader dalam proses pelayanan posyandu.

## KESIMPULAN

dilakukan terhadap 190 responden, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dan pengetahuan. Untuk variabel umur dan pelatihan tidak berhubungan dengan kepatuhan kader terhadap pelayanan posyandu.

Saran yang dapat diberikan yaitu bagi Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa dan puskesmas perlu memaksimalkan pengawasan dan kontrol dalam kegiatan Posyandu kepada PKK desa dan kader Posyandu, bagi Puskesmas Tanjung Agung perlu memaksimalkan pendampingan, pembinaan dan pelatihan kader Posyandu dengan mengadakan pelatihan secara rutin dan adanya kunjungan dari dokter saat pelaksanaan Posyandu, dan bagi kader Posyandu agar lebih peka dengan kebutuhan kesehatan di masyarakat dan perlu mengintegrasikan kegiatan Posyandu dengan kegiatan masyarakat lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, P. P. T. (2022). *Profil Puskesmas Tanjung Agung*.
- Anggito, A., dan Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Agarwal, A. (2017). Knowing "Knowledge" and "To Know": an Overview of

- Concepts. *International Journal of Research -Granthaalayah*, 5(11), 86–94.  
<https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v5.i11.2017.2331>
- Anisah, I. A., Kusumawati, Y., & Kirwono, B. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Community TB Care 'Aisyiyah Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 47-57.
- Armydewi, N. R., Djarot, S. and Purwanti, A. (2012) „Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Kader Posyandu Balita dalam Pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Mranggen Tahun 2011”, *Kebidanan Unimus* , 1
- Cresswell, J. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*.
- Casella, M., Rajnik, M., dan Cuomo, A. (2020). Features, ESaluation and Treatment Coronavirus (COVID-19) StatPearls, Treasure Island (FL). Retrieved from Google Scholar.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang Tahun 2018 Profil Bidang Kesehatan Masyarakat <https://dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen-161-298.pdf>
- Indrawan, IBMD., Chatarina U., 2014, Hubungan Pengetahuan Serta Dukungan Keluarga Dengan Peran Kader Dalam Pencapaian UCI Kelurahan, *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Vol 2, No 1
- Kemenkes RI (2011) *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu* . Jakarta
- Kontesa, M. and Mistuti (2013a) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2013', *Jurnal STIKES Mercubaktijaya*, 5(1), pp. 1–12. Available at: [journal.mercubaktijaya.ac.id/downloadfile.php?file=6d.pdf](http://journal.mercubaktijaya.ac.id/downloadfile.php?file=6d.pdf).
- Kontesa, M. and Mistuti (2013b) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2013', *Jurnal STIKES Mercubaktijaya*, pp. 1–12. Available at: [journal.mercubaktijaya.ac.id/downloadfile.php?file=6d.pdf](http://journal.mercubaktijaya.ac.id/downloadfile.php?file=6d.pdf)
- Legi, N. N., Rumagit, F., Montol, A. B., & Lule, R. (2015). Faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal GIZIDO*, 7(2), 429-436.
- Nelty, N. R. 2012. 'Tingkat Pengetahuan Kader tentang Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) di Desa Kadilanusukoharjo'. *Sekolah Tinggi*

- Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. kencana.
- Prang, R., Pangemanan, J. M. and Tilaar, C. (2013) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Tareran Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Universitas Sam Ratulangi. Manado. Available at: <http://fkm.unsrat.ac.id>.
- Profita, A. C. (2018). Beberapa faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di Desa Pengadegan
- Putri, Z. H., & Purwanti, S. K. M. (2016). *Hubungan pengetahuan dan motivasi Kader Posyandu dengan Kepatuhan Pengisian KMS Balita di desa Pucangan dan Kelurahan Kartasura* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Racmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Sari, R. P., Utami, U. (2020). Studi Analisis Tingkat Keemasan Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 4(2).
- Sandiyani, R. A. 2011. 'Lama Menjadi Kader, Frekuensi Pelatihan, Pengetahuan Gizi, dan Sikap Kader Posyandu dengan Perilaku Penyampaian Informasi tentang Pesan Gizi Seimbang'. Universitas Diponeoro Semarang.
- Syafei, A. 2010. 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Kader dalam Kegiatan Gizi di Posyandu di Kelurahan Rengas Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan'. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Trisanti, I., & Risnawati, I. (2017). Motivasi kader dan kelengkapan pengisian kartu menuju sehat balita di Kabupaten Kudus. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1), 1-11.
- Wijaya, I. M. K. (2013) 'Jurnal Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), pp. 119–127. doi: ISSN 1858-1196.
- Wirapuspita, R. (2013) 'Insentif Dan Kinerja Kader Posyandu', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), pp. 58–65. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/2831>.